

PERAN BANK SYARIAH DALAM Mendukung EKONOMI KREATIF

Yanuar Ahmad Maulana, Bayu Sudrajat, Lukmanul Hakim, Zahrotul Hikmah Khafandi,
Annisa Turrohmah

Fakultas Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang

Email: ahmadyanuar967@gmail.com; turrohmah83@gmail.com;
zahrotulhikmahkhafandi@gmail.com; lqmnhkim785@gmail.com;

Abstrak

Ekonomi kreatif telah diakui sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi masa depan dan didorong oleh inovasi-inovasi yang beragam dan talenta lokal. Sektor ini terutama dalam bidang kuliner yang lebih didominasi oleh UMKM kuliner, memiliki karakteristik unik, seperti kebutuhan modal kerja cepat yang seringkali menjadi tantangan dalam mengakses pembiayaan konvensional.

Artikel ini bertujuan menganalisis secara mendalam peran strategis bank syariah dalam memajukan dan mendukung ekosistem ekonomi kreatif. Melalui studi literatur dan analisis deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa bank syariah menawarkan solusi pembiayaan yang lebih sesuai. Model kontrak berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah dinilai ideal untuk mengakomodasi risiko usaha kreatif, dimana fokus penilaian tidak hanya pada fisik, tetapi juga ide dan potensi keuntungan.

Peran strategis bank syariah dalam pengembangan UMKM terlihat dari kontribusinya dalam memberikan pembiayaan yang bertujuan untuk memperkuat permodalan UMKM sehingga dapat meningkatkan manajemen dan pengembangan bisnis. Bank Syariah menghadapi banyak tantangan dalam pengembangan UMKM, salah satunya keberadaan bank syariah yang masih dianggap sama dengan bank tradisional. Oleh karena itu, pelaku UMKM masih ragu untuk mengajukan pinjaman ke bank syariah.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, peran bank Syariah, UMKM, tantangan, hambatan

Abstract

The creative economy has been recognized as a key pillar of future economic growth, driven by diverse innovation and local talent. This sector, particularly the culinary sector, which is dominated by UMKM, has unique characteristics, such as the need for rapid working capital, which often presents challenges in accessing conventional financing.

This article aims to analyze in depth the strategic role of islamic banks in advancing and supporting the creative economy ecosystem. Through literature studies and descriptive analysis, this research identifies that islamic banks offer more suitable financing solutions. Profit-sharing based contract models such as mudharabah and musyarakah are considered ideal to accommodate the risks of creative businesses where the focus of the assesment is not only on phsiycal, but also ideas and profit potential.

The straregic role of islami banks in the development of UMKM is evident in their contribution in providing financing aimed at

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1782

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strengthening UMKM capital so that they can improve management and business development, islamic banks face many challenges in UMKM development, one of which is the existence of islamic banks that are still considered the same as traditional banks. Therefore, UMKM actors are still hesitant to apply for loans from islamic banks.

Keywords: *creative economy, role of Islamic banks, MSMEs, challenges, challenges*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong utama dalam pergerakan dan pertumbuhan perekonomian nasional karena perannya yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja dan menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat. Pergerakan UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja secara cepat dan luas, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah. UMKM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar, baik dari sisi permintaan, selera konsumen maupun perkembangan teknologi. Keberagaman jenis usaha yang dimiliki UMKM mencerminkan tingkat diversifikasi yang tinggi sehingga mampu memperkuat struktur ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekspor dan perdagangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu UMKM merupakan sektor yang sangat strategis dan penting bagi perekonomian Indonesia, mengingat kontribusinya yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi UMKM Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1988, sektor UMKM-lah yang bertahan dan terus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia, sementara sebagian besar lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Sektor UMKM tidak hanya mampu memberikan kontribusi positif tetapi juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar di negara kita. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, perbankan khususnya lembaga keuangan seperti bank syariah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan modal. Fenomena yang terjadi ketika banyak usaha kecil dan menengah yang mengalami kerugian karena adanya kekeurangan modal dalam perjalanan bisnisnya. Bank tradisional tidak dapat mendukung pertumbuhan usaha kecil dengan suku bunga karena jumlah pendapatan yang dibayarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasil dapat memenuhi kebutuhan modal kerja pemilik usaha kecil. Pengembangan perbankan syariah dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa bank syariah mempunyai peluang yang besar untuk menumbuhkan perekonomian daerah.¹

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, ide, pengetahuan dan inovasi manusia sebagai sumber utama nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor kunci penggerakannya. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, musik, film, kuliner, fesyen, periklanan dan konten digital yang menggabungkan unsur budaya, teknologi, dan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi sekaligus memiliki nilai estetika dan budaya. Melalui pemanfaatan teknologi digital dan media daring, karya-karya kreatif dapat diproduksi, dipromosikan, dan dipasarkan secara lebih luas dan

¹ AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol.6 No. 1 tahun 2024

efisien, baik di tingkat lokal maupun global. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing serta memperkuat identitas dan citra budaya suatu daerah atau negara di tengah perkembangan ekonomi modern.

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin pesat seiring meningkatnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keseimbangan, transparansi, serta larangan riba dan praktik spekulatif. Perkembangan ini terlihat dari semakin luasnya sektor-sektor ekonomi syariah mulai dari perbankan dan keuangan syariah yang menawarkan produk pembiayaan dan investasi sesuai syariat, industri halal yang mencakup makanan, minuman, fesyen dan kosmetik hingga pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat, serta pengembangan pariwisata halal. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi, penguatan ekosistem halal nasional, serta sinergi antara lembaga keuangan syariah, pelaku usaha dan masyarakat turut memperbesar kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian nasional. Dengan jumlah penduduk muslim yang besar dan potensi pasar yang luas, ekonomi syariah memiliki peran strategis sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan di Indonesia.

Bank syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah melalui penguatan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Melalui berbagai skema pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah, jual beli dengan akad murabahah, serta sewa melalui akad ijarah, bank syariah mampu menyediakan akses permodalan yang adil, transparan, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan UMKM. Dukungan pembiayaan ini tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kapasitas usaha, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan ekonomi. Selain penyaluran dana, bank syariah turut berperan dalam memberikan pendampingan usaha, meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta memperkuat ekosistem halal yang mendukung keberlanjutan UMKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif bank syariah dalam pengembangan UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Pembiayaan syariah menawarkan solusi alternatif dalam mengatasi berbagai hambatan permodalan yang sering dihadapi pelaku industri kreatif khususnya pada UMKM karena sistemnya yang berlandaskan prinsip bagi hasil, keadilan dan transparansi. Berbeda dengan pembiayaan konvensional yang menitikberatkan pada bunga dan jaminan, pembiayaan syariah menekankan kemitraan antara lembaga keuangan dan pelaku usaha, sehingga mampu memperkuat hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Melalui skema pembiayaan syariah tersebut pelaku industri kreatif dapat memperoleh akses modal yang lebih adil dan sesuai dengan karakteristik usaha kreatif yang dinamis dan berbasis ide. Dengan adanya dukungan pembiayaan yang tepat, pengembangan industri kreatif diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penguatan pembiayaan syariah di sektor industri kreatif, terutama bagi UMKM diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menghadirkan solusi konstruktif bagi pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan prinsip keadilan dan keberkahan.²

² Edu Society Vol 5 No 2 2025, Hal 1954-1959

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh serta memberikan gambaran secara lebih jelas. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan suatu prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggunakan fakta-fakta yang nyata untuk memberikan gambaran keadaan objek dan pokok penelitian saat ini. Landasan penelitian kualitatif adalah konstruktifisme yang berpendapat bahwa realitas bersifat multidimensi, intraktif dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang ditafsirkan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif harus percaya bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan mempelajari orang-orang yang mengalami situasi sosial dan interaksi dengan situasi. Tujuan dari penelitian deskripsi kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Berdasarkan hal tersebut data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dari artikel, majalah, literatur, buku dan internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank syariah memiliki peran penting dalam mengembangkan UMKM dengan menyediakan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan modal) sehingga modal yang diberikan halal, adil dan transparan. Selain berfungsi sebagai sumber modal, bank syariah juga mendukung peningkatan kapasitas UMKM melalui pendampingan, literasi keuangan dan penguatan manajemen usaha agar lebih produktif dan berkelanjutan. Penerapan mekanisme bagi hasil cenderung mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi, efisiensi dan daya saing usahanya. Hal tersebut juga membuat risiko usaha dibagi secara proporsional antara bank dan pelaku usaha. Bank syariah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi syariah, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

1. Peran Bank Syariah Dalam Mengembangkan UMKM

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Islam yang harus mempunyai tujuan dan berlandaskan pada maqosid syariah, yaitu tidak hanya sebagai suatu lembaga yang semata-mata hanya untuk mencari keuntungan namun juga sebagai lembaga yang dapat mendorong tercapainya kesejahteraan umum. Dukungan dan peranan bank syariah terhadap pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan adalah salah satu sarana agar maqosid dapat tercapai, maka dalam praktik bank syariah harus memberikan dukungan yang optimal terhadap UMKM yang merupakan basis ekonomi umat.³

Secara teoretis pembiayaan syariah menggunakan prinsip bagi hasil melalui akad mudharabah dan kemitraan modal melalui akad musyarakah yang selaras dengan nilai-nilai keadilan, kebersamaan dan kemitraan dalam Islam, sehingga menekankan hubungan yang harmonis antara pihak pemberi dana dan pelaku usaha. Lembaga keuangan dan pengusaha tidak hanya terikat sebagai kreditur dan debitur, melainkan sebagai mitra usaha yang saling berbagi risiko dan keuntungan secara proporsional, sehingga tercipta iklim usaha yang transparan dan adil. Mekanisme tersebut mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan inovasi karena keberhasilan usaha akan langsung memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, sekaligus meminimalkan praktik-praktik yang merugikan seperti riba dan spekulasi. Pembiayaan syariah juga berperan dalam memperkuat ekosistem ekonomi inklusif dengan memberikan akses modal bagi UMKM dan sektor kreatif yang memiliki potensi besar namun sering kesulitan mendapatkan pembiayaan konvensional. Pembiayaan syariah menjadi instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, adil dan sejalan

³ AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 6 No. 1 tahun 2024

dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan usaha yang produktif dan berdaya saing..

Hasil ini sejalan dengan tren peningkatan pembiayaan syariah yang semakin banyak diarahkan pada sektor industri kreatif dan UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Pembiayaan syariah diyakini mampu meningkatkan nilai omset usaha melalui beberapa mekanisme, antara lain frekuensi pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh pelaku usaha, durasi usaha yang lebih stabil karena adanya pendampingan dan kemitraan, serta total pembiayaan yang diterima nasabah yang memadai untuk ekspansi usaha. Dengan prinsip bagi hasil, transparansi dan kemitraan, pembiayaan syariah tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga mendorong pengelolaan usaha yang lebih efisien, inovatif, dan berkelanjutan. Studi ini menegaskan bahwa pembiayaan syariah dapat menjadi alternatif pendanaan yang efektif dan berkeadilan bagi pelaku industri kreatif dan UMKM di Indonesia sekaligus berperan penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi syariah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing usaha dan mendukung pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan industri kreatif melalui produk pembiayaan yang berbasis prinsip mudharabah dan musyarakah. Penerapan pendekatan kemitraan dan bagi hasil Bank Syariah Indonesia tidak hanya menyediakan modal usaha, tetapi juga mendorong pelaku industri kreatif untuk meningkatkan inovasi, produktivitas, dan efisiensi operasional usahanya. Keberadaan Bank Syariah Indonesia yang didukung oleh regulasi dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan perbankan syariah membuka peluang besar bagi peningkatan akses pembiayaan bagi sektor riil, khususnya UMKM dan industri kreatif yang membutuhkan dukungan dana untuk merealisasikan ide, mengembangkan produk, serta memperluas pasar. Hal tersebut dapat diketahui bahwa peran Bank Syariah Indonesia menjadi strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah, mendukung pertumbuhan usaha berbasis kreativitas, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.⁴

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejak awal berdirinya, bank syariah telah berkomitmen kuat untuk memberdayakan masyarakat bawah dengan memberikan kemudahan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah. Komitmen ini tercermin dari berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan modal UMKM secara adil, transparan dan halal sehingga para pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan aman dan nyaman. Berbagai temuan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memang telah memanfaatkan fasilitas pembiayaan bank syariah dan mayoritas menyatakan bahwa dukungan tersebut memberikan manfaat nyata dalam pengembangan usaha, mulai dari peningkatan modal kerja, perluasan produksi, hingga inovasi produk. Terdapat beberapa pelaku UMKM menuturkan bahwa pembiayaan di bank syariah memberikan rasa tenang dan nyaman dalam berusaha karena modal yang diperoleh halal dan prosesnya transparan sehingga usaha mereka berjalan lebih berkah dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa peran strategis bank syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM, memperkuat ekonomi syariah serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkeadilan.

Mayoritas pelaku UMKM di Indonesia masih sangat bergantung pada modal pribadi untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, dengan porsi mencapai 70%-80% dari total kebutuhan modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas permodalan UMKM masih sangat terbatas sehingga pertumbuhan usaha sering terkendala, baik dalam hal

⁴ Edu society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 5 No 2 2025, hal 1945-1959

produksi, inovasi produk maupun perluasan pasar. Jika kebutuhan permodalan UMKM dapat dipenuhi melalui fasilitas pembiayaan dari bank syariah, para pelaku usaha akan memperoleh akses modal yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mereka dapat lebih leluasa mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas dan memperluas pangsa pasar. Dampak jangka panjangnya tidak hanya berupa pertumbuhan usaha yang lebih signifikan, tetapi juga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM, terciptanya lapangan kerja baru serta kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, peran bank syariah menjadi sangat strategis dalam mengatasi keterbatasan modal UMKM sekaligus memperkuat ekonomi syariah nasional.

2. Tantangan Perbankan Terhadap Perkembangan Zaman Dalam Memberdayakan UMKM

Perbankan Syariah merupakan bank yang memberikan akses kemudahan pembiayaan kepada masyarakat dengan prinsip islam. Oleh karena itu dengan kemudahan tersebut tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Zaman sekarang masyarakat lebih banyak menggunakan handphone dalam mengakses informasi maupun melakukan pinjaman dari bank, hal ini juga membuat bank syariah juga perlu menerapkan hal tersebut. Terdapat beberapa aplikasi yang biasa diakses oleh masyarakat melakukan transaksi di perbankan syariah, yaitu BSI Mobile, Jago Syariah, M-Syariah, Al Hilal Bank, dan Hijra Bank. Menurut penelitian Naufal (2023) BSI Mobile mendapatkan ketidakpuasan dari pelanggan dan hal ini mempengaruhi loyalitas pengguna BSI Mobile serta layanan yang diberikan yang mengharuskan masyarakat harus datang ke bank syariah secara langsung. BSI Mobile hanya salah satu aplikasi dari perbankan syariah, bahkan menurut penelitian Lubis (2023) beberapa mahasiswa di UIN Syahada Padangsidimpuan tidak mengetahui sama sekali mengenai bank Jago Syariah, tentunya hal ini memberikan tantangan bagi bank syariah untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki akses sosialisasi kepada masyarakat agar lebih dikenal. Hal ini juga membuat UMKM tidak mengetahui adanya aplikasi bank syariah dan membuat sebuah “sekat” antara perbankan syariah yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan UMKM dengan UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Hal yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah dalam menghadapi perkembangan zaman guna memberdayakan UMKM adalah dengan memperluas promosi agar masyarakat mengetahui hadirnya bank syariah ditengah-tengah UMKM, selain itu perbaikan aplikasi juga diperlukan agar masyarakat tidak perlu untuk datang ke bank secara langsung, melainkan hanya melalui aplikasi saja. Bahkan, masyarakat akan terbantu lagi jika perbankan syariah memberikan sebuah pelatihan dalam aplikasinya secara langsung.⁵

3. Hambatan dan kendala Bank Syariah Dalam Mengembangkan UMKM

Menurut pemilik UMKM terdapat berbagai hambatan atau kendala dalam menjalankan usaha berbasis syariah, yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Kendala internal sebagian besar berasal dari keterbatasan sumber daya UMKM itu sendiri seperti kemampuan manajerial, perencanaan usaha serta pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis. Dalam hal pembiayaan, mayoritas UMKM kreatif masih mengandalkan modal sendiri dan belum pernah menerima bantuan dari pemerintah sementara sebagian kecil hanya memperoleh dukungan dari keluarga. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Wang (2016) yang menyatakan bahwa masalah keuangan merupakan hambatan paling signifikan yang menghambat pertumbuhan UMKM. Sulitnya akses modal menjadi tantangan utama karena usaha syariah memiliki persyaratan khusus yang dimana modal harus halal dan setidaknya 60

⁵ PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.4, No.3, April 2025

persen sumbernya dapat dipastikan kehalalannya. Hambatan ini tidak hanya membatasi kapasitas produksi dan inovasi, tetapi juga memperlambat kemampuan UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perlu adanya strategi yang komprehensif untuk memperkuat kapasitas internal UMKM sekaligus membuka akses pembiayaan syariah yang adil, transparan dan sesuai dengan prinsip syariah agar pelaku usaha kreatif dapat mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan.

Hambatan keuangan lain yang dihadapi oleh pemilik UMKM kreatif berbasis syariah ini yaitu jejaring ke perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Beberapa UMKM ini berusaha meminjam modal usaha di perbankan syariah untuk menghindari riba. Ada pula syarat perbankan syariah yang sulit dipenuhi oleh UMKM seperti agunan yang memenuhi syarat yang memenuhi syarat. Belum lagi waktu proses diperbankan memakan waktu yang cukup lama. Kemudian proses cek ulang oleh kantor pusat perbankan syariah tersebut. Tampak juga bahwa perbankan syariah sangat selektif dalam memberikan pinjaman kepada pemilik usaha. Menurut perbankan syariah itu sendiri, mereka tidak mengenakan denda bagi pemilik usaha yang melakukan tunggakan terhadap pinjaman. Kalaupun mereka mengenakan denda, dana denda tersebut digunakan untuk fasilitas sosial. Faktor eksternal lainnya yaitu dukungan pemerintah terhadap usaha UMKM kreatif berbasis syariah ini juga belum tampak. Pemilik UMKM menyatakan bahwa belum terjalin hubungan erat antara pemilik UMKM dengan pemerintah.

Pada dasarnya sebagian besar pelaku UMKM meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha yang dijalankan sehingga merasa mampu mengembangkan bisnisnya secara mandiri. Berdasarkan fenomena tersebut masih terdapat hambatan yang signifikan terutama karena sebagian pelaku UMKM belum memahami sepenuhnya prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah yang termasuk penerapan akad, pembukuan halal serta manajemen usaha yang sesuai syariat. Hambatan ini sejalan dengan temuan penelitian Munawaroh yang menunjukkan bahwa UMKM menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar usaha dapat berkembang secara optimal, meliputi kualitas sumber daya manusia, strategi pemasaran, promosi, manajemen internal, akses informasi dan teknologi, desain produk, jejaring usaha, serta akses pembiayaan.⁶

4. Solusi dalam menghadapi hambatan dan kendala Bank Syariah Dalam Mengembangkan UMKM

Solusi kongkrit yang muncul dalam menghadapi hambatan dan kendala Bank Syariah dalam mengembangkan UMKM dapat dijelaskan pada beberapa proses sebagai berikut.

a. Peningkatan Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah

Peningkatan literasi dan edukasi keuangan syariah merupakan langkah strategis untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif dan sesuai prinsip syariah. Melalui program pelatihan, workshop, seminar dan pendampingan, UMKM diperkenalkan pada konsep pembiayaan syariah, manajemen keuangan halal, perencanaan usaha, serta mekanisme akad seperti mudharabah dan musyarakah. Pemahaman yang lebih baik mendorong pelaku UMKM dapat mengelola modal dan usaha secara efisien, meningkatkan produktivitas serta meminimalkan risiko usaha. Literasi dan edukasi keuangan syariah juga mendorong kesadaran akan prinsip keadilan, transparansi dan kemitraan dalam berbisnis, sehingga memperkuat fondasi pertumbuhan UMKM

⁶Sosial Budaya, Volume 15, nomor 01, juni 2018, pp. 27-36

yang berkelanjutan dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi syariah nasional.

b. Fasilitas Akses Pembiayaan yang Mudah dan Fleksibel

Fasilitas akses pembiayaan yang mudah dan fleksibel merupakan upaya penting untuk mendukung pengembangan UMKM melalui bank syariah sehingga pelaku usaha dapat memperoleh modal yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka tanpa terbebani prosedur yang rumit. Produk pembiayaan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah yang dirancang untuk memberikan kemitraan yang adil, transparan dan halal sekaligus menyesuaikan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola risiko dan pembayaran. Fleksibilitas ini mencakup penyesuaian jumlah pembiayaan, jangka waktu dan skema bagi hasil sehingga memudahkan UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas serta memperluas pasar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adanya fasilitas pembiayaan yang mudah diakses dan fleksibel mendorong UMKM dapat tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan sekaligus memperkuat kontribusi ekonomi syariah terhadap pembangunan nasional.

c. Penguatan Jejaring dan Kolaborasi

Penguatan jejaring dan kolaborasi merupakan strategi penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui bank syariah karena membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas akses pasar, sumber daya dan informasi. Dengan membangun kemitraan antara UMKM seperti lembaga keuangan syariah, pemerintah, asosiasi industri dan komunitas kreatif, pelaku usaha dapat saling bertukar pengalaman, berbagi teknologi serta mendapatkan dukungan promosi dan pemasaran yang lebih luas. Kolaborasi ini juga memudahkan UMKM untuk menjalin kerja sama dalam hal produksi, distribusi, atau inovasi produk sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan jejaring yang kuat cenderung membuat UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah serta membangun ekosistem usaha yang inklusif dan saling menguntungkan.

d. Program Insentif dan Dukungan Pemerintah

Program insentif dan dukungan pemerintah merupakan langkah strategis untuk mendorong pengembangan UMKM khususnya yang berbasis syariah dengan memberikan kemudahan akses modal dan mengurangi risiko usaha. Bentuk dukungan ini dapat berupa subsidi bunga, hibah modal, jaminan kredit, keringanan pajak atau program pelatihan dan pendampingan usaha. Insentif tersebut memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pembiayaan dari bank syariah dengan lebih mudah, aman, dan sesuai prinsip syariah sehingga usaha mereka dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dukungan pemerintah juga memperkuat ekosistem ekonomi syariah, mendorong inovasi, peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM serta memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di tingkat nasional.

4. KESIMPULAN

“Peran Bank Syariah dalam Mendukung Ekonomi Kreatif” menyatakan bahwa bank syariah berperan penting dalam memajukan UMKM sektor kreatif melalui pembiayaan syariah seperti mudharabah dan musyarakah. Meskipun tantangan seperti persepsi negatif, proses rumit, dan akses digital terbatas masih ada, penguatan dukungan ini dapat di dorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Bank Syariah fokus pada bagi hasil dan potensi ide kreatif,

bukan riba, sehingga cocok untuk UMKM yang butuh modal cepat dan fleksibel. Ini selaras dengan maqasid Syariah untuk kesejahteraan umat dan telah terbukti tingkatan omset usaha. Hambatan yang dihadapi pelaku UMKM ragu karena bank syariah dianggap sama dengan konvensional, proses lama, agunan sulit dan kurang promosi aplikasi seperti BSI Mobile. Modal sendiri masih dominan, minim bantuan pemerintah dan SDM perlu edukasi syariah. Saran pengembangan perluas sosialisasi, optimalkan digitalisasi dengan pelatihan aplikasi dan permudah akses untuk realisasikan potensi ekonomi kreatif berkelanjutan.

Terdapat beberapa hambatan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti persepsi negatif yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, proses administrasi yang dirasa panjang, persyaratan agunan yang sulit, dan kurangnya sosialisasi serta pemanfaatan aplikasi digital seperti BSI Mobile. Selain itu, sebagian besar UMKM masih mengandalkan modal sendiri, minim bantuan pemerintah, dan keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami prinsip ekonomi syariah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya pengembangan yang komprehensif, seperti memperluas sosialisasi dan literasi keuangan syariah, mengoptimalkan digitalisasi dengan pelatihan penggunaan aplikasi perbankan syariah, serta mempermudah akses pembiayaan agar UMKM dapat merealisasikan potensi ekonomi kreatif mereka secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, bank syariah dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan UMKM kreatif sekaligus memperkuat ekonomi syariah nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, A. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah Digital (Studi pada Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan). Padangsidempuan: UIN Syahada.
- Munawaroh, S. (2019). Strategi Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Persaingan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 115-128.
- Naufal, M. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan BSI Mobile terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 8(1), 45-58.
- Wang, Y. (2016). What are the biggest obstacles to growth of SMEs in developing countries? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(1), 1-15.
- Ascarya. (2015). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta: OJK.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.